

GERAKAN SOSIAL BARU ERA DIGITAL: STRATEGI HMI KUPANG DALAM MENGHADAPI POLITIK LOKAL

Alodia O. Y. Ganggang¹, Maria A. Luem², Maria F. Pare³, Aryanti D. Keiku⁴, Servinus A. Neno⁵, Chelsea A. C. P Wohangara⁶, Lasarus Jehamat⁷, Helga M.E. Gero⁸, Hoiril Sabariman⁹

123456789 Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Available Januari, 2026

alodiaoyganggang@gmail.com,
astrianaluem@gmail.com,
pareferin@gmail.com,
ariyantidedikeiku@gmail.com,
angganeno03@gmail.com,
wohangarachelsea540@gmail.com,
lasarus.jehamat@staf.undana.ac.id,
gerohelga26@gmail.com,
hoiril.sabariman@staf.undana.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam bentuk dan strategi gerakan sosial, termasuk gerakan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi gerakan sosial baru yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Kupang dalam menghadapi dinamika politik lokal di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus serta anggota HMI yang aktif dalam kegiatan sosial-politik, baik di ruang fisik maupun digital. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, serta diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HMI Kupang mampu memanfaatkan struktur peluang politik yang muncul dari berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendidikan, dan lemahnya tata kelola lingkungan. Selain itu, HMI Kupang mengembangkan strategi *framing* dengan membingkai isu-isu tersebut dalam narasi keadilan sosial dan kepentingan publik untuk membangun legitimasi dan dukungan masyarakat. Pemanfaatan media digital menjadi instrumen penting dalam memperluas jangkauan gerakan, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kapasitas digital kader dan

risiko disinformasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara aksi lapangan dan strategi digital menjadi kunci efektivitas gerakan sosial mahasiswa di tingkat lokal.

Kata kunci: gerakan sosial baru, organisasi mahasiswa, HMI Kupang, politik lokal, era digital.

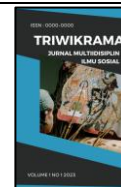
ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed the forms and strategies of social movements, including student activism. This study aims to analyze the new social movement strategies employed by the Islamic Students Association (Himpunan Mahasiswa Islam/HMI) Kupang Branch in responding to local political dynamics in the digital era. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving HMI leaders and members actively engaged in socio-political activities both offline and online. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, with data validity ensured through triangulation techniques. The findings reveal that HMI Kupang effectively utilizes political opportunity structures arising from social issues such as poverty, unemployment, educational inequality, and weak environmental governance. Furthermore, HMI Kupang applies framing strategies by constructing narratives of social justice and public interest to mobilize public support and legitimacy. Digital media plays a crucial role in expanding the movement's reach, although challenges remain in terms of limited digital capacity among members and the risk of misinformation. This study concludes that the integration of offline actions and digital strategies is essential for the effectiveness of student social movements at the local level.

Keywords: new social movements, student organizations, HMI Kupang, local politics, digital era.

*Corresponding author

E-mail addresses: alodiaoyganggang@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah secara mendasar pola interaksi sosial, mekanisme organisasi kolektif, serta cara masyarakat menyuarkan aspirasi politik. Media digital, khususnya media sosial, kini berfungsi sebagai ruang publik baru yang memungkinkan terbentuknya partisipasi politik yang lebih terbuka, cepat, dan melampaui batas ruang serta waktu. Kondisi ini mendorong pergeseran praktik gerakan sosial dari pola konvensional menuju bentuk yang lebih fleksibel, berbasis jaringan, dan mengandalkan teknologi digital sebagai medium utama komunikasi dan mobilisasi (Anam & Syaiful, 2024).

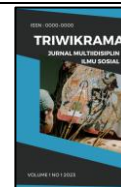
Dalam konteks tersebut, muncul fenomena *gerakan sosial baru* yang ditandai oleh melemahnya ketergantungan pada struktur organisasi formal, serta menguatnya pola gerakan yang cair, partisipatif, dan berorientasi pada isu. Gerakan sosial baru memanfaatkan teknologi digital tidak hanya sebagai alat pendukung, tetapi sebagai ruang utama untuk membangun wacana, identitas kolektif, dan solidaritas sosial-politik (Hernawan dkk., 2024). Media digital memungkinkan aktor-aktor gerakan untuk menyebarkan gagasan, mengorganisasi aksi, dan membentuk tekanan sosial secara lebih luas dan efisien, termasuk dalam konteks politik lokal.

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu aktor strategis dalam dinamika gerakan sosial di Indonesia. Secara historis, mahasiswa memiliki peran penting sebagai kelompok kritis yang kerap terlibat dalam proses perubahan sosial dan politik. Namun, di era digital, strategi gerakan mahasiswa mengalami transformasi yang signifikan. Pola aksi yang sebelumnya bertumpu pada demonstrasi fisik dan mobilisasi massa kini semakin dilengkapi dengan strategi digital, seperti kampanye media sosial, diskursus daring, produksi konten kritis, dan advokasi berbasis platform digital (Fithriyatirrizqoh & Zhanaty, 2024). Transformasi ini menunjukkan adaptasi organisasi mahasiswa terhadap perubahan struktur peluang politik dan perkembangan teknologi.

Kota Kupang sebagai pusat pendidikan tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki dinamika politik lokal yang khas, ditandai oleh kuatnya politik identitas, praktik patronase, serta masih terbatasnya partisipasi politik kritis masyarakat. Dalam konteks tersebut, organisasi mahasiswa di Kupang menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan ruang partisipasi, tekanan politik lokal, serta minimnya sumber daya gerakan. Kondisi ini menuntut organisasi mahasiswa untuk mengembangkan strategi perjuangan yang lebih adaptif dan kontekstual, termasuk dengan memanfaatkan ruang digital sebagai arena alternatif dalam memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan transparansi politik.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai salah satu organisasi mahasiswa tertua dan paling berpengaruh di Indonesia memiliki posisi strategis dalam dinamika gerakan sosial mahasiswa di tingkat lokal, termasuk di Kota Kupang. HMI Kupang tidak hanya menjalankan fungsi kaderisasi dan intelektual, tetapi juga aktif dalam merespons berbagai isu sosial dan politik lokal. Dalam menghadapi tantangan politik lokal yang kompleks, HMI Kupang mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana membangun opini publik, menyebarkan kritik sosial, serta mengonsolidasikan gerakan secara lebih luas dan inklusif. Praktik ini mencerminkan pergeseran HMI Kupang menuju pola gerakan sosial baru yang memadukan aksi lapangan dan strategi digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa gerakan sosial mahasiswa di Kupang, khususnya yang dilakukan oleh HMI, tidak lagi terbatas pada ruang-ruang fisik, melainkan juga berlangsung secara intens di ruang virtual. Media digital menjadi instrumen penting dalam memperluas jangkauan gerakan, mengatasi keterbatasan sumber daya, serta meminimalkan risiko politik yang sering kali membatasi gerak organisasi mahasiswa di tingkat lokal (Nafi', 2022). Dengan demikian, ruang digital berfungsi sebagai arena strategis dalam membangun resistensi sosial dan politik yang lebih berkelanjutan.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi HMI Kupang dalam mengembangkan gerakan sosial baru di era digital guna menghadapi tantangan politik lokal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman praktik gerakan sosial mahasiswa di tingkat lokal, sekaligus memperkaya diskursus teoretis mengenai gerakan sosial kontemporer di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan reflektif bagi organisasi mahasiswa lainnya dalam merancang strategi gerakan yang adaptif, kritis, dan relevan dengan dinamika politik lokal yang terus berkembang (Mundzir, 2025).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi dan pola gerakan sosial baru yang dijalankan oleh organisasi mahasiswa di Kota Kupang pada era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang dialami aktor gerakan, sejalan dengan pandangan Creswell (2016) yang menekankan pemahaman konstruksi makna sosial dari perspektif subjek penelitian.

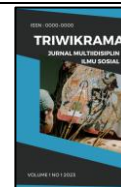
Penelitian dilaksanakan di sekretariat Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kota Kupang sebagai pusat aktivitas organisasi dan ruang strategis dalam merespons dinamika politik lokal. Subjek penelitian meliputi pengurus dan anggota HMI yang aktif dalam kegiatan sosial-politik, baik di ruang fisik maupun digital. Informan dipilih secara purposive, dengan kriteria keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan strategi gerakan sosial berbasis digital. Data penelitian bersumber dari data primer melalui wawancara mendalam dan data sekunder berupa dokumen organisasi, artikel, serta konten media sosial yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan model Miles dan Huberman (1994), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017), guna memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Metode ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif pemanfaatan ruang digital oleh HMI Kupang sebagai sarana gerakan sosial dan politik di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah satu organisasi mahasiswa Islam tertua dan paling berpengaruh di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tanggal 5 Februari 1947 di Yogyakarta, tidak lama setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Kelahiran HMI tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-politik pascakemerdekaan, di mana bangsa Indonesia masih menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, tujuan awal pendirian HMI tidak hanya bersifat keorganisasian, tetapi juga ideologis dan kebangsaan, yakni mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mempertinggi derajat rakyat Indonesia, serta menegakkan dan mengembangkan ajaran Islam di kalangan mahasiswa (Wekke dkk., 2016).

Secara historis, HMI lahir dari kesadaran para mahasiswa Muslim akan pentingnya peran intelektual muda dalam mengisi kemerdekaan dengan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan



kebangsaan. Lafran Pane bersama 14 mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (STI)—yang kini dikenal sebagai Universitas Islam Indonesia (UII)—menggagas HMI sebagai wadah kaderisasi mahasiswa Islam yang mampu menjembatani kepentingan agama dan negara. Sejak awal, HMI dirancang sebagai organisasi independen yang tidak terikat secara struktural dengan partai politik atau kekuasaan tertentu, namun tetap aktif dalam memperjuangkan kepentingan umat dan bangsa (Ansar, 2025).

Sebagai organisasi kader dan perjuangan, HMI memiliki peran strategis dalam mencetak kader-kader mahasiswa yang berwawasan luas, berakhlak mulia, serta memiliki kapasitas kepemimpinan dan kepekaan sosial yang tinggi. Proses kaderisasi HMI tidak hanya menekankan aspek intelektual dan keislaman, tetapi juga kesadaran sosial-politik, sehingga kader HMI diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) di tengah masyarakat. Dalam perkembangannya, HMI tidak hanya berperan di tingkat nasional, tetapi juga aktif di tingkat lokal melalui cabang-cabangnya, termasuk HMI Cabang Kupang.

Isu-Isu Sosial dan Politik yang Diperjuangkan HMI Kupang

Aktivitas HMI Kupang dalam memperjuangkan berbagai isu sosial dan politik dapat dipahami melalui perspektif *Political Opportunity Structure* (POS) dan *Framing Theory*. Dari sudut pandang POS, gerakan mahasiswa tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh adanya peluang politik yang terbuka akibat kondisi struktural tertentu. Di Kota Kupang, berbagai persoalan sosial seperti tingginya angka kemiskinan, pengangguran, lemahnya pengelolaan lingkungan, serta ketimpangan akses pendidikan menciptakan ruang bagi HMI Kupang untuk tampil sebagai aktor kritis yang mengawal kepentingan publik.

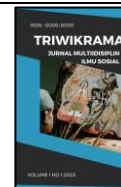
Kondisi tersebut dipandang oleh HMI sebagai celah struktural yang memungkinkan mereka memainkan peran advokatif dan kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah daerah. HMI Kupang melihat masih adanya ketidaksempurnaan dalam kebijakan penyerapan tenaga kerja, pengelolaan anggaran daerah, serta penegakan regulasi lingkungan. Situasi ini dimanfaatkan sebagai peluang politik untuk meningkatkan intensitas advokasi melalui diskusi publik, aksi demonstrasi, kampanye sosial, dan pernyataan sikap resmi (Saleh dkk., 2021).

Dari perspektif *Framing Theory*, HMI Kupang tidak sekadar mengangkat isu, tetapi juga membingkainya sedemikian rupa agar memiliki makna sosial dan politik yang kuat. Persoalan kemiskinan dan pengangguran, misalnya, dibingkai sebagai akibat dari kegagalan struktural pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berpihak kepada rakyat kecil. Isu lingkungan tidak hanya diposisikan sebagai persoalan teknis kebersihan, tetapi sebagai kritik terhadap lemahnya tata kelola lingkungan dan rendahnya kesadaran kolektif masyarakat (Sonia, 2022). Melalui framing yang strategis, HMI Kupang berupaya membangun narasi bahwa perjuangan mereka merupakan bagian dari upaya memperkuat demokrasi lokal dan melindungi kepentingan publik (Radjab & Hariyadi, 2014).

Peran Organisasi HMI Kupang dalam Konteks Politik Lokal

Dalam konteks politik lokal, HMI Kupang memainkan peran sebagai kelompok penekan (*pressure group*) yang berfungsi mengawasi jalannya pemerintahan daerah. Dari perspektif POS, keaktifan HMI Kupang dipengaruhi oleh terbukanya ruang politik akibat berbagai kelemahan kebijakan publik, seperti kenaikan harga bahan pokok, tarif dasar listrik, rendahnya transparansi anggaran daerah, serta persoalan lingkungan perkotaan (Sasbianto dkk., 2025). Kondisi tersebut menciptakan momentum bagi HMI untuk tampil sebagai representasi suara kritis masyarakat, khususnya kelompok marginal.

Melalui aksi demonstrasi, audiensi dengan pemerintah daerah, serta forum diskusi publik, HMI Kupang memanfaatkan peluang politik tersebut untuk memperkuat perannya sebagai



penyeimbang kekuasaan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa keterlibatan HMI dalam politik lokal bukanlah bentuk oposisi semata, melainkan bagian dari upaya membangun tata kelola pemerintahan yang lebih demokratis dan akuntabel (Kartakusumah, 2023).

Dalam kerangka *Framing Theory*, HMI Kupang mengemas isu-isu politik lokal dengan narasi moral dan keadilan sosial. Kenaikan harga kebutuhan pokok dan tarif listrik dibingkai sebagai bentuk ketidakadilan struktural yang membebani masyarakat kecil. Isu transparansi anggaran diposisikan sebagai hak publik yang harus diperjuangkan demi terwujudnya *good governance*. Dengan framing tersebut, HMI membangun legitimasi moral sekaligus memperluas dukungan publik terhadap gerakan mereka (Saleh dkk., 2021).

Bentuk Gerakan Kolektif HMI Kupang

Gerakan kolektif HMI Kupang diwujudkan dalam berbagai bentuk aksi bersama yang melibatkan kader secara aktif. Bentuk-bentuk gerakan tersebut meliputi aksi demonstrasi, advokasi kebijakan, diskusi publik, serta kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial dan kerja bakti lingkungan (Nur & Makmur, 2020). Gerakan kolektif ini mencerminkan kesadaran bahwa perubahan sosial hanya dapat dicapai melalui tindakan bersama yang terorganisir.

Aksi demonstrasi menjadi salah satu bentuk gerakan kolektif yang paling menonjol, terutama dalam merespons kebijakan pemerintah daerah yang dianggap tidak berpihak kepada rakyat kecil, seperti kenaikan harga bahan pokok dan tarif listrik (Sitompul & Wekke, 2007). Selain itu, kegiatan sosial seperti bersih pantai di Pantai Lasiana dan Oesapa, donor darah, serta pembagian sembako menunjukkan bahwa HMI tidak hanya bergerak dalam ranah kritik, tetapi juga hadir langsung membantu masyarakat.

Di bidang edukasi, HMI Kupang secara rutin menyelenggarakan seminar, diskusi publik, dan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa. Melalui kegiatan ini, kader HMI dilatih untuk berpikir analitis, bekerja sama, dan merumuskan solusi atas persoalan sosial di Kota Kupang (Marchelina dkk., 2024).

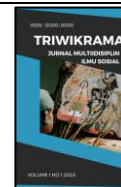
Pemanfaatan Media Digital dalam Perjuangan HMI

Perkembangan teknologi digital mendorong HMI Kupang untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana perjuangan modern. Platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp digunakan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan, pernyataan sikap, serta konten edukatif yang berkaitan dengan isu keislaman, kebangsaan, dan sosial-politik (Amir dkk., 2025). Media digital memungkinkan HMI menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun opini publik secara cepat dan efektif (Irwan & Misidawati, 2025).

Media sosial juga berfungsi sebagai jembatan aspirasi masyarakat. Melalui ruang digital, HMI Kupang dapat menangkap respons publik secara langsung sekaligus memposisikan diri sebagai representasi suara masyarakat, khususnya generasi muda (M.M, 2025). Meski demikian, HMI tetap memandang bahwa aksi lapangan dan kampanye digital harus berjalan secara sinergis, bukan saling menggantikan (Radjab & Hariyadi, 2014).

Tantangan dan Pandangan terhadap Aktivisme Digital

Dalam praktiknya, aktivisme digital HMI Kupang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas kader dalam mengelola media sosial secara profesional serta maraknya hoaks dan disinformasi (Prabowo, 2020). Perbedaan pandangan juga muncul di masyarakat terkait efektivitas gerakan digital dibanding aksi langsung di lapangan. Oleh karena itu, HMI Kupang



berupaya menyeimbangkan keduanya agar perjuangan tetap relevan dan berdampak (Miswar dkk., 2023).

Melalui penguatan literasi digital dan pengembangan kemampuan kader, HMI Kupang diharapkan mampu terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan mempertahankan perannya sebagai organisasi mahasiswa yang kritis, progresif, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat luas (Iswanto dkk., 2025).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Kupang merupakan aktor gerakan sosial yang aktif dan adaptif dalam merespons dinamika sosial dan politik lokal di era digital. Keberadaan HMI Kupang tidak hanya dipengaruhi oleh semangat idealisme dan nilai keislaman, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam membaca struktur peluang politik (*political opportunity structure*) yang muncul dari berbagai persoalan publik, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendidikan, lemahnya pengelolaan lingkungan, serta rendahnya transparansi kebijakan pemerintah daerah.

HMI Kupang mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan mengembangkan berbagai bentuk gerakan kolektif, mulai dari aksi demonstrasi, advokasi kebijakan, diskusi publik, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Gerakan-gerakan ini menunjukkan bahwa HMI tidak hanya berperan sebagai kelompok penekan terhadap pemerintah, tetapi juga sebagai agen pendidikan sosial yang mendorong kesadaran kritis masyarakat, khususnya generasi muda.

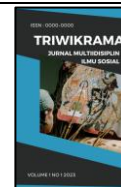
Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan media digital menjadi strategi penting dalam pengembangan gerakan sosial baru HMI Kupang. Media sosial digunakan sebagai ruang alternatif untuk menyebarkan gagasan, membangun opini publik, serta memperluas jangkauan gerakan di tengah keterbatasan ruang politik dan sumber daya. Melalui pendekatan *framing*, HMI Kupang mampu mengemas isu-isu sosial dan politik lokal ke dalam narasi keadilan, kepentingan publik, dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga memperoleh legitimasi moral dan dukungan masyarakat.

Namun demikian, aktivisme digital yang dijalankan HMI Kupang juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas kader dalam pengelolaan media digital, risiko disinformasi, serta pandangan publik yang masih menilai aksi lapangan lebih efektif dibanding kampanye digital. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas gerakan sosial mahasiswa di era digital sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan strategi konvensional dan digital secara seimbang dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, HMI Kupang perlu memperkuat kapasitas kader dalam bidang literasi digital dan komunikasi publik, agar pemanfaatan media sosial dapat dilakukan secara lebih profesional, strategis, dan bertanggung jawab. Pelatihan pengelolaan konten, manajemen media sosial, serta verifikasi informasi menjadi penting untuk meningkatkan kualitas aktivisme digital.

Kedua, HMI Kupang disarankan untuk terus menjaga keseimbangan antara aksi lapangan dan kampanye digital. Sinergi kedua strategi tersebut akan memperkuat daya jangkau gerakan sekaligus menjaga substansi perjuangan agar tidak terjebak pada simbolisme semata. Aksi nyata di lapangan tetap diperlukan sebagai bentuk konsistensi moral dan keberpihakan terhadap masyarakat.

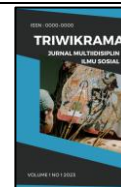


Ketiga, bagi pemerintah daerah, penelitian ini merekomendasikan agar organisasi mahasiswa seperti HMI dipandang sebagai mitra kritis dalam pembangunan daerah. Ruang dialog yang terbuka dan partisipatif perlu diperluas agar aspirasi mahasiswa dapat disalurkan secara konstruktif dalam proses perumusan kebijakan publik.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan komparatif antarorganisasi mahasiswa atau lintas daerah, serta memanfaatkan metode digital ethnography untuk menggali lebih dalam dinamika aktivisme digital. Dengan demikian, kajian tentang gerakan sosial mahasiswa di era digital dapat semakin komprehensif dan kontekstual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. S., M.Si, Y. H., S. Sos I., PhD, S. A., MPhil, S.H, R. S., S.Kom, L. K., M.H, D. A. D. N., S. H., MH, I. Z., SH, & M.Si, D. S. S. S., S. P. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Opini Publik*. Nas Media Pustaka.
- Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Nonprofit dalam Sosialisasi Perubahan Visi dan Misi Organisasi. (2025). *ResearchGate*. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i1.2693>
- Anam, S., & Syaiful, S. (2024). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDORONG PARTISIPASI POLITIK: ANALISIS TERHADAP PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PUBLIK. *Kabillah : Journal of Social Community*, 9(2), Article 2.
- Ansar, A. (2025). *Penguatan Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Basic Training HMI Cabang Palu (Tinjauan Pendidikan Agama Islam)* [Diploma, Universitas Islam Negeri Negeri Datokarama Palu]. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4200/>
- Fithriyatirrizqoh, F., & Zhanaty, N. A. (2024). Mengkaji Keefektifan Gerakan Mahasiswa dalam Mendorong Perubahan Kebijakan Pemerintah Melalui Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), Article 24.2.
- Hernawan, D., Purnomo, A. M., Purnamasari, I., & Apriliani, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan untuk Pemberdayaan Nelayan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.30651/aks.v8i1.11473>
- Irwan, M., & Misidawati, D. N. (2025). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PUBLIC RELATIONS INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6), 2344-2360. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i6.2025.2344-2360>
- Iswanto, R., Sofiyawati, N., Wibowo, Y. R. P., Wirawan, J., Indriati, L., Utomo, P. R., Pratomo, E. R., Saniscara, P., Wardaya, M., Anggrianto, C., Sutanto, S. M., Santoso, A. R., & Budi, H. S. (2025). *DESAIN BERDAMPAK: Strategi Human-Centered Untuk Mewujudkan SDGs*. Penerbit Universitas Ciputra.
- Kartakusumah, B. (2023). *Insan Kamil 5.0: Kaderisasi HMI untuk Kepemimpinan Nasional Era Society 5.0*. Pandiva Buku.
- Marchelina, A. E., Mukhlis, M., Budiono, P., & Rosalia, F. (2024). KOLABORASI PEMERINTAH DENGAN NON GOVERNMENT ORGANIZATION DALAM UPAYA INDOKTRINASI PEDULI LINGKUNGAN DI LAMPUNG. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 1976-1989. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i5.2024.1976-1989>
- Miswar, M. D., Sofyan, E., Rifqi, A. I., Wibowo, Y. A., Asri, S., Hajriana, & Darwis, M. A. (2023). *Peta Jalan Kepemimpinan HMI*. Nas Media Pustaka.
- M.M, D. E. W. (2025). *Manajemen Komunikasi Digital*. CV. Mitra Edukasi Negeri.



- M. Pd, M. T. N., M. Pd, Lailatul Istiqomah, S. Pd Gr, M. Pd, Indri Caesari Yanti, S. Pd, Arditya Prayogi, Dinda Yulia Safira, M. Pd, Albert Sagala, S. T., M. T., Dr Suhartini Azis, S. Pd, M. Pd, Alken Irwan, M. Pd, Devi Salimodo, Hendra Budiono, S. Pd, M. Pd, Hermanto, S. Pd, M. Si, Indra Prasetyo Budiartnanto, SP, M PSDM, Indah Yunitasari, M. Pd, Dwi Swastanti Ridianingsih, M. Pd, Meliyana Aini, M. Pd, Harliana, M. Pd, Silvina Noviyanti S. Pd, M. Pd, Violita Zahyuni, S. Pd. (2025). *GENERASI DIGITAL JIWA BERKARAKTER: Pendidikan Masa Kini "Membentuk Generasi Cerdas Teknologi Dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan."* Penerbit Kbm Indonesia.
- Muhammad Ma'ruf Hidayatullah, N. 18102010068. (2025). *POLA KOMUNIKASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR* [Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70719/>
- Mundzir, I. (2025). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN RELIGIOSITAS MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH: STUDI KASUS UHAMKA DAN UNIMUS* [doctoralThesis, Mata Kata Inspirasi]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/90055>
- Nafi', M. Z. (2022). *Wacana gerakan hijrah di website keislaman indonesia (studi kasus islami.co, ibtimes.id dan hidayatullah.com)* [masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71309>
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). *Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept*. 1, 7-12.
- Prabowo, T. T. (2020). *Memperebutkan Ruang Publik Virtual: Literasi, Hoax, dan Perdamaian*. Zahir Publishing.
- Radjab, S., & Hariyadi, A. R. (2014). *GMNI dan HMI dalam Politik Kekuasaan*. Penerbit Nagamedia.
- Saidah, M. (2023). *Public Relations Di Era Digital: Menavigasi Media Sosial Dan Teknologi Baru*. Deepublish.
- Saleh, N. A., Hakam, A., Salim, A., Budianto, A. K., Santoso, B., Hamzah, Lahabu, I., Kahfi, A., Maskur, Al-Jebra, M., BA, M. K., Ardi, M., Ridwan, M., Nurimansyah, M., Ayyubi, S. A., Hariyani, N., Anzari, R., Tais, R. H., Rudini, ... Harahap, W. L. (2021). *Transformasi kepemimpinan HMI*. Nas Media Pustaka.
- Sasbianto, T., Dimas, A., Saleh, N. A., Sufirman, & Pahmuddin. (2025). *Insan cita 2045*. PT. Nas Media Indonesia.
- Septiana, W. (t.t.). *ANALISIS SWOT TERHADAP PENGARUH TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL PADA PERAN DAN FUNGSI BAGI ORGANISASI HMI*.
- Sitompul, A., & Wekke, I. (2007). *Dinamika Organisasi Kemahasiswa Sebagai Media Perjuangan Kebangsaan: Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32841.06246>
- Sonia, M. (2022). *ANALISIS FRAMING "UMI SARDJONO DAN STIGMA GERWANI" PADA MAJALAH TEMPO EDISI 2 OKTOBER 2021* [Diploma, Universitas Nasional]. <https://repository.unas.ac.id/id/eprint/5897/>
- Wekke, I. S., Sitompul, A., & Afkari, R. (2016). *Gerakan Himpunan Mahasiswa Islam dalam Pemikiran dan Dakwah di Indonesia*.